

BAB IV

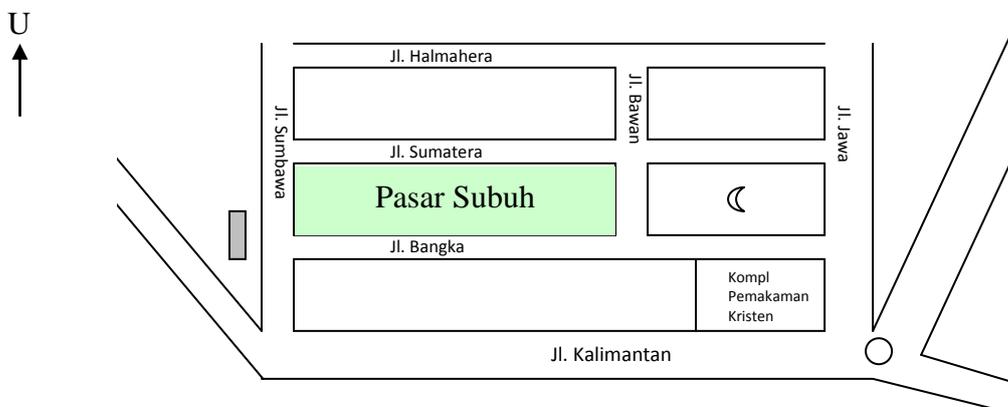
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lingkungan Pasar Subuh

Area Pasar Subuh pada mulanya merupakan area padat penduduk pinggiran pasar Besar. Pada tahun 2001 dibangun sebuah pasar yang dikenal dengan Pasar Subuh. Pasar yang masuk dalam wilayah Kelurahan Pahandut Kota Palangka Raya. Pasar subuh mempunyai fungsi sama dengan pasar sebagaimana umumnya yaitu tempat berkumpulnya antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli namun lebih cenderung barang dijual bersifat komsumtif.

Pasar Subuh memiliki Luas Area 2.833 M² dan mempunyai toko 78 blok dan 342 blok los (lapak). Terletak di kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. Berikut ini denah lokasi pasar subuh kelurahan Pahandut :



Gambar 1. Skema Wilayah Pasar Subuh Kel. Pahandut

2. Jumlah RT dan KK

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan bahwa area pasar subuh terdapat 3 RT, yaitu RT 04, 05 dan 06. Sedangkan area terbesar adalah kawasan RT 04. Adapun untuk jumlah KK di lingkungan pasar subuh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Data Jumlah KK Warga Pasar Subuh Berdasarkan Wilayah RT

No	RT	Jumlah KK
1	04	41
2	05	22
3	06	16

Sumber : Data Kelurahan Pahandut Kec. Pahandut Tahun 2014

3. Jumlah Fasilitas di Lingkungan Pasar Subuh

Di dalam kompleks pasar subuh terdapat beberapa fasilitas masyarakat yang begitu kompleks, diantaranya fasilitas ibadah dan pendidikan. Agar lebih rinci peneliti uraikan berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 2
Data Fasilitas Umum Lingkungan Pasar Subuh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Musholla	2
2	MIS Miftahul Huda 1	1
3	RA Al-Iman	1
4	Komplek Pemakaman Umum Kristen	1
5	SD Kristen	1
6	TK Kristen	1
7	Pos keamanan	1
8	WC umum	2

Sumber : Data Kelurahan Pahandut Kec. Pahandut Tahun 2014

4. MIS Miftahul Huda 1 dan Lingkungan Pasar Subuh

MIS Miftahul Huda berlokasi di kelurahan Pahandut tepatnya disekitar lingkungan pasar subuh, jarak pasar dengan lembaga pendidikan ini tentu memberikan pengaruh negatif dalam pergaulan anak, terutama sikap belajar anak dan pergaulan di luar sekolah.

Berdasarkan historisnya pasar subuh didirikan sejak tahun 1998, sedangkan ijin operasi pasar ini dikeluarkan sejak tahun 2002 berdasarkan ijin operasi dari pemerintah Kota Palangka Raya. masyarakat pasar subuh kebanyakan dari warga RT. 04 RW. VI Kelurahan Pahandut.

5. Gambaran Subjek Penelitian

Berdasarkan pada bab III bahwa subjek penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas V yang memenuhi kriteria purposive sampling peneliti tetapkan, yaitu berdasarkan identitas orang tua bermukim di sekitar pasar subuh yakni setiap warga yang tinggal di RT. 04 / RW. VI Kelurahan Pahandut, maka jumlah kepala keluarga yang penulis temukan yaitu berjumlah 5 orang tua, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Subjek Penelitian
(Warga RT. IV/RW. VI Pahandut)

No	Nama KK	Istri	Anak	Alamat
1	HN	NH	DANI	Jl. Sumbawa No. 36
2	LM	HS	RISKY	Jl. Sumbawa No. 49
3	-	NK	RAFID	Jl. Sumatera No. 38
4	MD	KH	SUHERMAN	Jl. Sumbawa No. 79
5	RT	-	AMRIL	Jl. Sumbawa No. 22

Sumber : Data identitas orang tua/wali murid kelas V MIS Miftahul Huda 1

Berdasarkan data tabel subjek penelitian di atas adalah jumlah subjek yang telah peneliti seleksi berdasarkan kriteria-kriteria *purposive sampling* dan wilayah subjek penelitian ini adalah anggota keluarga yang memang benar-benar bertempat tinggal di sekitar lingkungan Pasar Subuh kota Palangka Raya.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggali bagaimana upaya orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif pada siswa kelas V MIS Miftahul Huda 1 yang berada di sekitar lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya. berikut ini penulis uraikan hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana pada rumusan masalah pada Bab sebelumnya.

1. Bentuk-bentuk Pergaulan Negatif di Lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya

Bentuk-bentuk pergaulan negatif adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan berdasarkan pengaruh dari gaya bergaul anak kepada lingkungan hidupnya tanpa adanya kontrol orang tua atau keteledoran orang tua dalam memberikan nilai-nilai yang mana harus ditinggalkan dan mana yang harus dikerjakan, sehingga seseorang anak bertindak sendiri tanpa rencana dan menganggap bahwa perilaku itu adalah sebuah hal yang wajar, seperti, sikap Pembandel, Pembangkang, Perusuh dan suka berbohong.

Adapun melalui data yang penulis peroleh melalui hasil wawancara terhadap 5 kepala keluarga mengenai bentuk-bentuk pergaulan negatif pada anak di sekitar lingkungan pasar sebagai berikut :

a. Subjek 1 (HN – NH)

H merupakan orang tua dari Dani mengungkapkan bahwa:

“Bentuk pergaulan negatif bila anak itu tekawan dengan orang bisa berokok lawan kada sekolah, sebab bila anak sudah biasa bergaulan dengan buhan perokok otomatis anak bisa teumpat dengan kelakuannya, imbah to bekelahi anak muda wayah ini suka banar membisai kanakan nyaman bekelahian”.¹

Bentuk pergaulan negatif terjadi apabila anak tersebut berteman dengan orang-orang yang terbiasa merokok dan tidak sekolah, sebab apabila anak sudah terbiasa bergaul dengan orang-orang perokok otomatis anak bisa tertular dengan kebiasaan orang tersebut, kemudian kenakalan tersebut berkelahi, remaja zaman sekarang senang sekali mengadu domba anak-anak agar berkelahi satu sama lain.

Dijelaskan bahwa HN menyatakan bentuk pergaulan negatif yang sangat riskan dalam pergaulan anak sehari-hari yaitu merokok yang disebabkan berteman atau bergaul teman sebayanya atau lebih tua yang tidak lagi sekolah, selain itu HN juga mengemukakan bahwa bentuk pergaulan negatif lainnya yaitu berkelahi yang disebabkan oleh provokasi dari teman mereka.

Pernyataan HN terhadap bentuk pergaulan negatif di kalangan Siswa MIS Miftahul Huda yang berada di lingkungan sekitar pasar subuh yaitu merokok dan berkelahi.

¹Wawancara dengan HN orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 28/10/2013

b. Subjek 2 (LM – HS)

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh LM yaitu :

“Suah ku melihat kekanakan ne membuka-buka gambar porno di hape, akhirnya kanakan ne membawa kesekolahan lalu kedapatan oleh gurunya, terus lawan kekawanan tepatuh besesambatan dengan kawanannya iya jua”.²

Pernah saya melihat anak-anak ini membuka-buka gambar porno di hand phone, akhirnya dibawa ke sekolah dan ketahuan oleh gurunya, kemudian dengan sesama teman terbiasa suka saling mengolok-olok.

LM menyatakan bahwa bentuk pergaulan negatif yang selama ini menjamur di kalangan anak-anak yaitu membuka gambar-gambar porno yang berawal dari penggunaan media internet melalui HP untuk, hingga akhirnya masuk dalam kawasan sekolah, selain itu juga kebiasaan anak dalam mengucapkan kata-kata kasar baik secara disengaja atau tidak yang sering dilakukan terhadap sesama teman-teman mereka hingga terbawa kepada guru dan orang tua.

c. Subjek 3 (NK)

Beberapa bentuk pergaulan negatif yang diungkapkan oleh HN dan LM, juga sependapat dengan NK, namun NK juga menjelaskan bahwa :

“Mun bentuk pergaulan negatif ne, sepengetahuan aku kadanya tekawan dengan tetuhaan haja, buktinya buhan anak q ne kadada yang tekawal tetuhaan tapi inya bisa dapat sorang, kaya berokok, bolos, yang bahaya ne warnet yang merusak mental anak”.³

²Wawancara dengan LM orang tua Risky jalan Sumbawa No. 49. pada tanggal 24/10/2013

³Wawancara dengan NK orang tua Rafid jalan Sumatera No. 38. pada tanggal 4/11/2013

Kalau bentuk pergaulan negatif, sepengetahuan saya tidak hanya karena berteman dengan orang dewasa saja, buktinya anak-anak saya tidak ada yang berteman dengan orang yang lebih dewasa tapi dia bisa melakukannya sendiri, seperti merokok, bolos, dan yang lebih bahayanya lagi yaitu adanya warnet yang menurut saya itu dapat merusak mental anak.

NK menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pergaulan negatif yang muncul pada anak, tidak sama sekali disebabkan oleh pergaulan mereka terhadap pergaulan mereka di luar sekolah saja, hal ini NK menyadari betul bahwa perbuatan anak merokok, bolos dan lain sebagainya juga muncul akibat media internet yaitu warnet-warnet. Warnet ini menurut anggapan NK menjadi ancaman bagi rapuhnya mental anak, baik dalam aktifitas belajar mereka di sekolah dan tata akhlak mereka di rumah.

d. Subjek 4 (MD – KH)

MD yang mengungkapkan bahwa :

“Merokok lawan berkelahi itu nang rancak kulihat buruk pergaulan anak, ini olehnya kekanakan suka bekawalan dengan buhan nang tuha nang sudah kada sekolah lagi, imbah tu bakalahi di sakolahan”.⁴

Merokok dan berkelahi itu yang sering saya lihat dapat memperburuk pergaulan anak, ini karena anak-anak suka berteman dengan orang-orang yang lebih tua yang sudah tidak sekolah lagi, selain itu juga suka berkelahi di sekolah.

MD menjelaskan bahwa bentuk pergaulan negatif pada anak yaitu merokok dan berkelahi, hal ini disebabkan oleh pergaulan anak terhadap orang-orang dewasa di lingkungan sekitar, sedikitnya banyak

⁴Wawancara dengan MD orang tua Suherman jalan Sumbawa No. 79. pada tanggal 27/10/2013

akan bisa merubah pola pikir anak seperti anak bisa merokok dan anak senang berkelahi.

e. Subjek 5 (RT)

Pernyataan NK ini juga serupa dengan apa yang diungkapkan oleh RT yaitu :

*“Pergaulan negatif anak tu kaya berokok, koler belajar, koler malas mengganai kuitan, lawan bisa-bisa meambil duit kuitan gasan bemainan PS atau ke warnet, menurutku pergaulan kaya ini nang paling merusak into rental PS lawan warnet nang meolah anak koler mengaji koler ke masjid, sesetumat handak minta duit aja”.*⁵

Pergaulan negatif anak seperti merokok, malas belajar, malas membantu orang tua, dan bisa mengambil uang orang tua untuk bermain PS atau ke warnet, menurut saya pergaulan seperti ini yang paling merusak yaitu rental PS dan warnet yang membuat anak malas mengaji dan malas ke mesjid, maunya minta uang terus.

Dijelaskan bahwa RT mengungkapkan hal serupa dengan pernyataan NK yaitu penyebab pergaulan negatif pada anak ini seperti sikap anak bisa merokok, malas belajar, malas membantu orang tua dan juga bisa mencuri uang orang tua, yaitu disebabkan ketertarikan anak terhadap PS dan internet, R juga menyatakan bahwa keberadaan rental PS dan warnet menjadi ancaman besar bagi perilaku anak, yang cenderung lebih mementingkan permainan yang membuat anak lupa dan malas belajar, malas ke masjid dan kebiasaan anak untuk meminta uang agar bisa main PS dan warnet.

⁵Wawancara dengan RT orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 2/11/2013

Dari hasil wawancara terhadap 5 kepala keluarga di lingkungan pasar subuh mengenai bentuk-bentuk pergaulan negatif pada anak siswa kelas V MIS Miftahul Huda 1, yaitu dapat penulis tarik kesimpulan yaitu :

- a. Merokok
- b. Berkelahi
- c. Membuka situs porno
- d. Bolos sekolah
- e. Berkata-kata kasar
- f. Malas belajar dan malas ke masjid / shalat; dan
- g. Mencuri uang orang tua.

Beberapa bentuk pergaulan negatif di atas yang terjadi pada siswa MIS Muftahul Huda 1 yang berada di lingkungan sekitar pasar subuh disebabkan yaitu :

- a. Berteman dengan orang dewasa

Interaksi anak terhadap orang dewasa juga memerlukan peran orang tua untuk membatasi anak dalam bergaul, orang dewasa dimaksud disini adalah orang-orang yang sudah putus sekolah yang memiliki tabiat buruk, yang tidak pantas menjadi teman bagi anak yang masih belum mengetahui betul sisi kehidupan yang layak untuk ditiru dan mana tidak layak untuk ditiru.

Kekhawatiran orang tua disini yaitu ketika anak mencoba untuk berteman dengan mereka akan mengikuti pola hidup mereka, selain itu

sedikit banyaknya anak akan menemukan pengaruh-pengaruh negatif akibat berteman seperti mereka.

b. Rental PS / warnet

Bentuk usaha PS atau warnet juga menjadi penyebab kualitas pergaulan anak menurun. Bentuk usaha ini hampir dipelosok kota menjamur, dan sangat menjanjikan bagi pemiliknya dalam meraih keuntungan. Korbannya adalah anak-anak, ketika anak sudah mulai mengetahui dan menyukai permainan-permainan. Maka lama kelamaan anak akan mulai ketagihan. Hal ini menyebabkan kualitas belajar anak rendah, aktifitas di rumah berkurang dan menimbulkan rasa malas pada anak.

Hal ini menjadi ancaman bagi setiap orang tua, Namun orang tua tidak serta merta hanya menyalahkan pada rental PS ataupun warnet sebab masa anak-anak memerlukan perhatian lebih dari orang tua agar anak terhindar dari kecanduan anak terhadap PS maupun Warnet.

Adapun bentuk pergaulan negatif pada siswa MIS Miftahul Huda 1 yang penulis kumpulkan berdasarkan catatan pelanggaran yang selama ini tercatat pada kasus siswa kelas V, sebagaimana pernyataan wali kelas V, yaitu : “Selama ini catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas V yaitu merokok 1 kasus, perkelahian dalam 2 kasus, dan membuka situs porno 1 kasus”.⁶

⁶Wawancara dengan wali kelas V MIS Miftahul Huda 1 pada tanggal 6/11/2013.

Dari pernyataan wali kelas V bahwa menginformasikan beberapa bentuk kenakalan anak berdasarkan pelanggaran yang selama ini terjadi pada siswa kelas V pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu :

- a. Merokok
- b. Berkelahi
- c. Membuka situs porno.

Adapun data yang peneliti gali dari salah satu warga lingkungan subuh yaitu MH selaku kaum mushola Syuhada menerangkan bahwa bentuk kenakalan anak di disekitar lingkungan pasar subuh yaitu :

“Kenakalan to rajin didapati merokok, kalahi ja pang. Paling main PS atau warnet, ngalih disuruh kuitan, mengaji jarang turun”.

Kenakalan anak yang sering saya jumpai untuk anak yang ada di lingkungan sekitar pasar subuh ini yaitu merokok, berkelahi, sering bermain game (PS dan Warnet), susah diperintah orang tua, dan jarang turun belajar mengaji.

Dijelaskan bahwa bentuk kenakalan yang peneliti gali berdasarkan informan yaitu selaku warga pasar subuh sekaligus sebagai kaum di Mushola Syuhada menjelaskan bahwa bentuk kenakalan anak yaitu :

- a. Merokok
- b. Berkelahi
- c. Bermain game
- d. Susah diperintah orang tua

- e. Jarang turun belajar mengaji.

2. Peranan Orang Tua dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif

Orang tua mempunyai kewajiban dalam membesarkan dan membimbing serta menentukan kepribadian anaknya, selain itu juga orang tua merupakan contoh teladan tingkah laku bagi anaknya. Perilaku orang tua adalah sangat berperan dalam membesarkan dan membimbing serta menentukan kepribadian anaknya, sehingga orang tua dalam sebuah kepemimpinan rumah tangga menjadi sorotan bagi anak baik dari tingkah laku dan perkataannya.

Upaya orang tua dalam menanggulangi pergaulan ini dilakukan dengan orang tua yang bervariasi dan berbagai tanggapan orang tua dalam upaya membentuk karakter anak agar terhindar dari pergaulan yang negatif.

a. Subjek 1 (HN – NH)

Mengenai peranan orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif diungkapkan oleh HN :

*“Sebagai orang tuha jelas haja kami ne mehatikan anak, biar inya pintar, kada merugikan orang lain lawan bisa mambari manfaat bagi kuitannya, olehnya kami ne menyekolahkan anak kami ke sekolah Madrasah, biar anak dapat jua pelajaran agamanya”.*⁷

Sebagai orang tua sudah jelas kami selalu memperhatikan anak, supaya dia pintar, tidak merugikan orang lain dan bisa memberi manfaat bagi orang tuanya, makanya kami menyekolahkan anak kami ke Madrasah, supaya anak juga mendapatkan pelajaran agama.

⁷Wawancara dengan HN orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 28/10/2013

Pernyataan HN menjelaskan bahwa peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif pada anak yaitu dengan memberikan perhatian kepada anak agar tidak merugikan orang lain dan bisa berbakti kepada orang tua, sebab itu HN berinisiatif dengan menyekolahkan mereka ke lembaga pendidikan yang basis Islam (Madrasah) berharap agar anak bisa mendapatkan pelajaran agama. Pernyataan HN dimaksud sebagai orang tua yaitu berkewajiban memberikan pendidikan yang layak bagi anak.

b. Subjek 2 (LM – HS)

Adapun pernyataan LM memiliki sedikit perbedaan dengan HS, yaitu :

“Kalo masalah agama memang kami serahkan lawan sakolah, biar inya paham di agama, adapun gawiannya berokok menurut ku kadapapa ja asalkan anak tu bisa mencuri duit, kalo memang balum bisa kada usah berokok, tapi nang namanya orang tuha tu pasti ja menasehati, tapi am kadang anak ne inggih-inggih ja, tapi kada di asinya”⁸

Kalau masalah agama kami serahkan dengan sekolah, supaya dia mengerti tentang agama, adapun kelakuannya seperti bisa merokok menurut saya itu tidak apa-apa asalkan si anak bisa mencari uang sendiri, kalau tidak bisa mencari uang tidak usah merokok, tapi yang namanya orang tua pasti selalu menasehati, kadang-kadang anak ini mengiyakan terus, tapi tidak dipatuhinya.

Pernyataan LM di atas dijelaskan bahwa peran orang tua dalam pergaulan anak itu hanya berharap bimbingan dari sekolah, sedangkan segala perbuatan anak seperti merokok LM memberikan kebebasan

⁸Wawancara dengan LM orang tua Risky jalan Sumbawa No. 49. pada tanggal 24/10/2013

kepada anaknya dengan ketentuan bahwa si anak bisa mencari uang sendiri, LM menyadari perannya sebagai orang tua selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak, namun terkadang setiap nasehat yang diberikan tidak serta merta diturut oleh anak. Dapat dipahami bahwa pernyataan LM tersebut bahwa peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif pada anak yaitu dengan memberikan nasehat juga, namun LM sedikit memberikan kebebasan kepada anak seperti merokok jika memang si anak sudah bisa mencari uang sendiri.

c. Subjek 3 (NK)

Peran orang tua menurut NK yaitu :

*“Sebagai kawitan, kami ne berkewajiban yang pertama mambari makan anak, imbah tu memberikan ilmu agama supaya anak tetap pendiriannya, imbah tu memberikan pendidikan dunia biar anak bisa mandiri. Adapun gawian anak supaya kada nakal, yang jelas membari nasehat agar anak kita kada menggawinya lagi”.*⁹

Sebagai orang tua, kami berkewajiban yang pertama menafkahi anak, setelah itu memberikan ilmu agama supaya anak tetap pendiriannya, selanjutnya memberikan pendidikan dunia supaya anak bisa mandiri. Adapun upaya agar anak tidak nakal, yaitu dengan memberikan nasehat supaya tidak mengerjakannya lagi.

Pernyataan NK peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak agar tidak melakukan pergaulan yang bisa menjerumuskan anak kepada hal-hal negatif.

⁹Wawancara dengan NK orang tua Rafid jalan Sumatera No. 38. pada tanggal 4/11/2013

d. Subjek 4 (MD – KH)

Adapun pernyataan MD, mengenai peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif yaitu sebagai berikut :

“Amun ulun selaku orang tuha pasti aja menyadari pentingnya kuitan menagur anak, membari nasehat anak nyaman kada menyusahkan kawitan, tetapi sejujurnya kami ne kada pernah membatasi inya bekawanan olehnya sekeliling lingkungan ne kena pakulaan semuanya”.¹⁰

Kalau saya, selaku orang tua pasti menyadari akan pentingnya orang tua memberikan teguran kepada anak, memberi nasehat anak supaya tidak menyusahkan orang tua, tetapi sejujurnya kami tidak pernah membatasinya dalam berteman soalnya disekitar lingkungan sini adalah kerabat semuanya.

Dijelaskan bahwa MD menyadari betul peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif pada anak, akan tetapi MD menyatakan dalam pergaulan anak MD memberikan kebebasan bergaul, sebab MD mengatakan bahwa lingkungan sekitar Pasar Subuh ini rata-rata merupakan sanak keluarga MD, jadi MD tidak merasa khawatir anak bisa terjerumus ke dalam pergaulan yang negatif.

e. Subjek 5 (RT)

Mengenai peran orang tua, dalam hal ini RT menyatakan bahwa :

“Nang pribadi ku tahu lah, sebagai orang tua itu jelas membesarkan anak, memberi ilmu sampai menikahkan orangnya, nah mun menaggah anak nyaman kada bagaul nang macam-macam jelas sebagai kuitan kita menasehati, bahkan ku pukul mun kada maasi”.¹¹

¹⁰Wawancara dengan MD orang tua Suherman jalan Sumbawa No. 79. pada tanggal 27/10/2013

¹¹Wawancara dengan RT orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 2/11/2013

Menurut saya pribadi, sebagai orang tua jelas membesarkan anak, memberi ilmu sampai menikahkan anak, nah kalau mencegah anak supaya tidak bergaul yang macam-macam jelas sebagai orang tua kita menasehati, bahkan saya pukul kalau tidak mematuhi.

Pernyataan RT juga serupa yaitu orang tua berperan untuk memberikan pencegahan bagi anak untuk mengikuti pergaulan negatif dengan cara memberikan nasehat kepada anak serta RT juga akan melakukan tindak memukul anaknya jika melawan.

Dari hasil keseluruhan mengenai peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif dapat penulis simpulkan bahwa ketiga pernyataan Subjek 1 (HN), Subjek 3 (NK), dan Subjek 3 (RT) tersebut menggambarkan bentuk kesadaran peran sebagai orang dalam menanggulangi pergaulan negatif pada anak yaitu mereka selaku orang tua melakukan pembimbingan kepada anak mereka dalam hal bergaul mereka menyadari bahwa tugas orang tua terhadap anak yaitu selain memberikan nafkah kepada anak orang tua juga memiliki kewajiban agar membimbing anak mereka ke jalan yang benar. Upaya ini dilakukan dengan selalu memberikan nasehat yang baik kepada anak dan mengawasi setiap bentuk pergaulan anak khususnya di luar lingkungan sekolah.

Adapun pernyataan subjek 4 (MD) menyatakan bahwa peran keluarga sangat diperlukan dalam menanggulangi pergaulan negatif akan tetapi MD tidak memberikan batasan kepada anak untuk bergaul kepada siapa saja khususnya di luar lingkungan sekolah. Adapun pernyataan subjek 2 (LM) memiliki sedikit perbedaan dari beberapa pernyataan ke

empat orang di atas, yaitu LM menyatakan kewajiban orang tua yaitu menaruhkan harapannya agar anak bisa dibimbing sepenuhnya oleh guru di sekolah, adapun upaya pembimbingan yang dilakukan LM hanya sebatas mengingatkan. LM berprinsip bahwa anak yang sudah bisa merokok boleh-boleh saja asalkan anak tersebut bisa mencari uang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

3. Problem Orang Tua dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif

Problem adalah suatu permasalahan yang muncul dalam suatu aktivitas atau lain-lain yang menjadikan jarak antara yang diharapkan dengan yang diperoleh sehingga memerlukan jalan keluar untuk dikerjakan secara optimal. Dalam uraian pembahasan ketiga ini dipaparkan beberapa temuan mengenai problem atau masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif pada anak siswa kelas V MIS Miftahul Huda 1 yang berada disekitar Lingkungan Pasar Subuh.

Kendala yang selama ini menjadi perhatian orang dalam menanggulangi pergaulan negatif, yaitu pekerjaan orang tua. Pekerjaan yang dilakukan orang tua sangat beragam diantaranya ada yang berprofesi sebagai nelayan, penjual, buruh pasar hingga tukang parkir. Efektifitas waktu untuk membimbing anak di rumah menjadi kurang disebabkan pekerjaan. Berikut ini uraian hasil wawancara mengenai problem yang dihadapi orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif :

a. Subjek 1 (HN – NH)

Mengenai problem yang dihadapi diungkapkan oleh HN, yaitu:

*Gawian kami ne dua laki bini mengaramba di Pahandut Seberang, kadang sanja bulikan, itu gen mamanya ja, olehnya malam tu, mun lagi ada isinya karamba tu bemalam di sana, anak kami ne ditinggal ae lawan neneknya, Jadi waktu gasan mehatii anak ne tekurang”.*¹²

Pekerjaan kami berdua suami istri adalah menambak ikan di Pahandut Seberang, kadang sore baru pulang, itupun ibunya saja, soalnya kalau malam, kalau keramba masih ada isinya saya bermalam di sana, anak kami titipkan dengan neneknya, jadi waktu untuk memperhatikan anak agak berkurang.

Pernyataan HN mengenai kendala yang mereka hadapi sebagai orang tua yaitu pekerjaan mereka sebagai nelayan/peternak ikan tambak di daerah kecamatan Pahandut Seberang, dan sering pulang sore, itupun terkadang hanya istrinya, sebab bila keramba di malam hari dilakukan jaga malam oleh HN. Sebab itu HN kurang mengetahui bagaimana perkembangan anak, dan kurang mengetahui pergaulan yang anak lakukan saat di luar sekolah, sebab sang anak dititipkan kepada neneknya jika siang hari.

b. Subjek 2 (LM – HS)

LM menyatakan bahwa :

*“Kalo nya kendala nang dihadapi kami ne lah nitu anaknya ngalih dipadahi apalagi lawan mamanya, lawan rancak ke warnet ne nah nang meolah anak koler belajar, mun kada warnet main PS gawiannya. Tapi salaginya inya kada manyuntan kada papa ja”.*¹³

¹²Wawancara dengan HN orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 28/10/2013

¹³Wawancara dengan LM orang tua Risky jalan Sumbawa No. 49. pada tanggal 24/10/2013

Kalau kami, kendala yang kami hadapi adalah anak kami susah sekali ditegur, apalagi kalau ibunya yang menegur dan seringnya ke warnet ini yang membuat anak malas belajar, bila tidak ke warnet pasti dia bermain PS. Tetapi selagi dia tidak mencuri tidak apa-apa.

Pernyataan LM menjelaskan bahwa kendala yang mereka hadapi yaitu susah nya anak untuk dinasehati (memandel), terlebih jika anak dengan ibunya. Selain itu juga LM mengeluhkan adanya keberadaan usaha Warnet dan rental PS, namun LM juga menambahkan selama anaknya tidak mencuri itu tidak masalah.

c. Subjek 3 (NK)

Selain beberapa kendala juga ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua sebagaimana diungkapkan oleh NK, yaitu :

“Sejujurnya upaya kami sudah semampunya, tapiam kadang apa nang kita harapkan kada sejalan lawan kenyataan, anak ne kadang bisa kada bepadah inya bila bulik sekolah kemana, lawan gawian aku ne jadi buruh cuci ja, jadi kada sepenuhnya aku tahu hinggana mana anak begaul”¹⁴

Sejujurnya upaya kami sudah semampunya, tapi kadang apa yang kita harapkan tidak sejalan dengan kenyataan, anak kadang tidak minta ijin kalau pulang sekolah mau kemana, dan pekerjaan saya hanya tukang cuci, jadi tidak sepenuhnya saya tau sampai mana anak bergaul.

Pernyataan NK mengenai problem yang mereka hadapi yaitu NK menyadari bahwa kemampuan mereka dalam upaya mencegah anak agar terhindar dari pergaulan negatif itu sudah semaksimal mungkin, namun setiap apa yang mereka usahakan tidak sejalan dengan yang mereka harapkan, salah satunya seperti si anak keluyuran setelah pulang sekolah, selain itu juga NK yang berprofesi sebagai

¹⁴Wawancara dengan NK orang tua Rafid jalan Sumatera No. 38. pada tanggal 4/11/2013

tukang cuci terkadang tidak berada di rumah, sebab itu NK menyadari tidak sepenuhnya mengetahui siapa saja yang menjadi teman anaknya saat di luar sekolah.

d. Subjek 4 (MD – KH)

Mengenai kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi pergaulan negatif, MD menanggapi yaitu :

*“Kendala nang kami hadapi ne adanya warnet ne nah, bila orangnya sudah hari libur sanggup seharian kada bulik”.*¹⁵

Kendala yang kami hadapi adalah adanya warnet ini, bila hari libur anak-anak sampai seharian tidak pulang.

Pernyataan MD ini senada dengan apa yang diungkapkan LM yaitu problem yang dihadapi orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif yaitu adanya Warnet.

e. Subjek 5 (RT)

Adapun ungkapan RT mengenai problem yang dihadapi orang tua, yaitu :

*“Masalah yang paling berat ne ya sepupunya, yang mabuk sepupunya yang bisa bekelahi sepupunya, handak di tagur jangan bekawan ngalih jua, lawan jua anak ne bila dipadahi sekali menurut aja, tapi rancak hilang dari rumah, di sekolahkan ke TK al-Qur’an ampih semalam”.*¹⁶

Masalah yang paling berat adalah sepupunya, yang suka mabuk-mabukan sepupunya, yang suka berkelahi sepupunya, mau ditegur supaya tidak berteman susah juga, dan juga anak bila ditegur sekali kadang menurut saja, tapi sering pergi tanpa ijin dari rumah, di sekolahkan di TK al-Qur’an dia berhenti.

¹⁵Wawancara dengan MD orang tua Suherman jalan Sumbawa No. 79. pada tanggal 27/10/2013

¹⁶Wawancara dengan RT orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 2/11/2013

Diungkapkan oleh RT bahwa problem yang dihadapi adalah sepupu atau keluarga mereka sendiri yang sering mengajak anak melakukan hal-hal yang kurang wajar bagi anak seperti merokok, berkata-kata kasar. Upaya RT untuk mencegah anak bergaul tidak memungkinkan sebab teman bergaul anaknya adalah kerabat karib mereka, selain itu juga si anak termasuk anak yang bandel, meskipun menurut namun terkadang juga sering menghilang dari rumah, sampai dengan upaya RT memasukkan anaknya ke TK al-Qur'an berhenti.

Hasil keseluruhan wawancara di atas, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa problem orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif secara yaitu:

1. Rendahnya perhatian orang tua yang disebabkan pekerjaan, hal ini juga berakibat kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak baik pergaulan di sekolah maupun di lingkungan sehari-hari anak.
2. Rendahnya faktor ekonomi keluarga

Bagi orang tua yang memiliki ekonomi menengah ke bawah menjadi problem orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan di luar jam sekolah, seperti menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan al-Qur'an, atau les privat.

3. Kurangnya kesadaran anak

Rendahnya kesadaran anak terhadap dampak akibat pergaulan negatif, karakter ini terbentuk secara alami dimungkinkan oleh pola asuh orang tua terhadap anak.

4. Faktor teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Masyarakat adalah orang ketiga setelah orang tua dan sekolah, anak yang kurang kebersamaannya dengan orang tua akan memilih untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekelilingnya. Proses interaksi ini menjadi kebiasaan anak dan sulit dikontrol orang.

5. Media massa, internet dan permainan merupakan problem yang juga sangat besar bagi orang tua, warnet yang menyediakan permainan online ini sangat bukan hanya kalangan anak-anak melainkan juga sampai kalangan remaja, pergaulan di warnet atau rental PS dapat membentuk karakter anak dan mudah terpengaruh dalam pergaulan negatif.

4. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif

Upaya adalah usaha yang dilakukan terus menerus agar sesuatu yang diinginkan. Upaya yang dilakukan orang tua siswa kelas V MIS Miftahul Huda 1 warga di sekitar lingkungan pasar subuh dalam menanggulangi pergaulan negatif. Melalui hasil wawancara diuraikan berikut ini :

a. Subjek 1 (HN – NH)

Upaya yang dilakukan diantaranya menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh HN berikut ini:

*“Nang pasti melajari anak turun ke masjid, mamanya mengajari mengaji bila malam, menyekolahkan anak ke TPA habis sekolah di MI, dilajari supaya bisa batatur lawan orang tuha, inya bemotor kada kami bolehkan oleh masih kekanakan kalo pina lanjar bejalan, bila kami kadada kami titip dengan neneknya supaya menjaga anak”.*¹⁷

Yang pasti mengajarkan supaya anak pergi ke mesjid, ibunya yang mengajarkan mengaji kalau malam, menyekolahkan anak ke TPA setelah pulang sekolah di MI, diajarkan supaya sopan santun dengan orang yang lebih tua, dia tidak kami perbolehkan memakai motor karena masih anak-anak takut dia berjalan kejauhan, kalau kami tidak ada di rumah kami titipkan dengan neneknya untuk menjaganya.

Dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan HN kepada anaknya agar terjaga dari pergaulan negatif yaitu dengan mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, sedangkan ibunya mengajarkan dan membiasakan anaknya mengaji setiap malam, menyekolahkan anak ke TPA setempat untuk mengikuti pelajaran agama sesuai pulang dari sekolah formal, membiasakan anak untuk bertutur kata yang sopan kepada orang tua, tidak memberikan ijin kepada anak untuk memakai kendaraan baik saat sekolah maupun sesudah sekolah, hal ini dilakukan H agar pergaulan anak semakin meluas. Dan apabila HN dan istrinya sibuk dalam pekerjaan si anak dititipkan kepada neneknya untuk memantau si anak.

¹⁷Wawancara dengan HN orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 28/10/2013

b. Subjek 2 (LM – HS)

Adapun pernyataan dari HS yang merupakan istri dari LM mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk menanggulangi pergaulan negatif pada anak yaitu sebagai berikut :

“Menasehatinya saban hari, saban kalian makan, handak guring, Sembahyang jum’atan dikawani oleh abahnya, disuruh ngaji tiap magrib dengan guru Uji, saban sore aku suruh dengan abangnya sembahyang dimasjid, bila handak bejalanan dengan abangnya haja”¹⁸

Menasehatinya setiap hari, setiap kali makan, mau tidur, sembahyang jum’at selalu ditemani oleh ayahnya, disuruh mengaji setiap magrib dengan guru Uji, setiap sore saya suruh dengan kakaknya sembahyang di mesjid, kalau mau jalan-jalan dengan ayahnya saja.

Dijelaskan oleh HS selaku istri dari LM bahwa upaya yang mereka lakukan yaitu sebagai orang tua memperhatikan dan membimbing anak dalam bergaul dengan cara selalu memberikan nasehat baik kepada anaknya baik di saat makan hingga mau tidur, membiasakan anak untuk shalat Jum’at ke Masjid, belajar mengaji setiap Mangrib dengan ustadz setempat, setiap sore orang tua memerintahkan saudara tertuanya agar membimbing adik untuk ikut shalat berjamaah di masjid serta memerintahkan anak tertua untuk membimbing adiknya jika ingin bermain.

Melihat pernyataan di atas digambarkan bahwa keluarga LM dalam upaya menanggulangi pergaulan negatif dilakukan secara rutin. Peran ibu dalam upaya mengulangi pergaulan negatif lebih dominan di

¹⁸Wawancara dengan HS istri LM orang tua Risky jalan Sumbawa No. 49. pada tanggal 24/10/2013

bandingkan sosok seorang ayah, dengan demikian sebagai orang tua keluarga LM sangat besar perhatian mereka terhadap pergaulan, seperti membiasakan anak untuk shalat berjamaah di masjid, belajar mengaji dan memberikan pengawasan kepada anak tertua untuk membimbing adik-adiknya.

c. Subjek 3 (NK)

Adapun pernyataan NK mengenai upaya menanggulangi pergaulan negatif yaitu :

“Kalo masalah pergaulan ne siang bulik sekolah tu rancak ku tekuni apa pelajaran di sekolah, kayapa keadaan pelajaran inya, apa haja kesulitannya, mun aku bisa di ajarkan, sejujurnya aku kada kawa menyekolahkan anak ku ke TPA tapi tiap malam aku lajar mengaji, menasehati anak nyaman kada tekawan orang nakal lawan meumpati kelakuan yang kada baik”.¹⁹

Kalau masalah pergaulan, ketika pulang sekolah sering saya tanyai apa pelajaran di sekolah, bagaimana keadaan pelajarannya, apa saja kesulitannya, kalau bisa saya ajarkan, jujur saya tidak mampu menyekolahkan anak ke TPA tetapi tiap malam saya ajarkan mengaji, menasehati anak supaya tidak berteman dengan orang nakal dan tidak mengikuti kelakuan teman yang tidak baik.

Upaya yang dilakukan yaitu NK berupaya mendidik anaknya dalam upaya menanggulangi pergaulan negatif pada anak yaitu dengan memberikan contoh bergaul yang baik, meskipun NK tidak mampu memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama seperti TPA NK selalu menyempatkan anaknya untuk mengajarkan anak belajar mengaji di rumah. Dari pernyataan NK di atas digambarkan bahwa

¹⁹Wawancara dengan NK orang tua Rafid jalan Sumatera No. 38. pada tanggal 4/11/2013

bentuk tanggung jawab orang tua dalam upaya menanggulangi pergaulan negatif dilakukan semaksimal mungkin agar anak mendapatkan pendidikan yaitu dengan membimbing anak serta mengajarkan anak untuk belajar agama di rumah.

d. Subjek 4 (MD – KH)

Ungkapan dari MD mengenai upaya menanggulangi pergaulan negatif MD menyatakan bahwa :

*“Masalah anak ne mamanya pang yang paling tahu, bila siangnya biasanya dengan mamanya, kalo anak bejalan pasti harus minta ijin dengan mamanya, mamanya jua memasukkan ke TPA gasan belajar mengaji, buliknya mun awak kada uyuh aku bawa ke masjid sambahyang berjamaah”.*²⁰

Masalah anak ibunya lah yang paling tau, kalau siang biasanya dia dengan ibunya, kalau anak mau keluar selalu meminta ijin dengan ibunya, ibunya juga memasukkannya ke TPA supaya belajar mengaji, sorenya kalau saya tidak kelelahan saya bawa ke mesjid sambahyang berjamaah.

MD menjelaskan bahwa masalah bimbingan anak adalah peran ibu lebih dominan, anak lebih banyak bersama ibu dibanding dengan MD, setiap aktifitas anak dapat dikontrol oleh ibunya dan jika anak bermain selalu meminta ijin dengan ibunya, selain itu pula memasukkan anak ke TPA untuk belajar agama, terus mengajak anak untuk terbiasa melakukan shalat berjamaah.

²⁰Wawancara dengan MD orang tua Suherman jalan Sumbawa No. 79. pada tanggal 27/10/2013

e. Subjek 5 (RT)

RT mengungkapkan bahwa:

*“Selawas ini kan usaha nyaman anak kada tapengaruh lawan pergaulan negatif yaitu menyakulahkan anak kesekolah yang ada pendidikan agamanya, tiap magrib belajar mengaji di masjid, kalo siangnya inya banyak umpat lawan marinanya haja, lawan dibari hape biar kada uyuh menakuni kabarnya”.*²¹

Selama ini yang kami usahakan supaya anak tidak terpengaruh oleh pergaulan negatif adalah dengan menyekolahkan anak ke sekolah yang ada pendidikan agamanya, tiap magrib belajar mengaji di mesjid, kalau siang dia ikut dengan bibinya, dan kami beri HP supaya anak mengetahui kabarnya.

Dari pernyataan RT di atas digambarkan bahwa RT adalah seorang kepala keluarga yang sekaligus berperan juga sebagai ibu dan ayah mengenai upaya RT dalam menanggulangi anak dari pergaulan negatif yaitu RT memasukan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis Islam agar meringankan tanggung jawab kepada anaknya mengajarkan agama, selain itu pula RT memasukkan anak belajar mengaji, adapun hubungan RT dalam kesehariannya terbilang sangat kurang hal ini disebabkan RT hanya seorang diri dan anak masih kurang perhatiannya karena sosok ibu tidak ada, terkadang menitipkan anaknya dengan saudaranya bila sehabis pulang sekolah. Meskipun demikian RT berupaya agar komunikasi dengan anak lebih mudah yaitu dengan memberikan anak telepon seluler.

Hasil wawancara yang telah penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa bentuk upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam

²¹Wawancara dengan RT orang tua Dani jalan Sumbawa No. 36. pada tanggal 2/11/2013

menanggulangi pergaulan negatif pada siswa kelas V MIS Miftahul Huda 1 yang berada di lingkungan sekitar Pasar Subuh, yaitu sebagai berikut :

- a. Memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis Islam.
- b. Memasukkan anak pendidikan agama lainnya seperti ke TPA, belajar mengaji privat.
- c. Memberikan contoh teladan kepada anak. Seperti membiasakan anak berkata-kata santun, shalat berjamaah di masjid.
- d. Memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak
- e. Membatasi anak menggunakan kendaraan
- f. Memberi telepon seluler agar mudah mengontrol keberadaan anak
- g. Meminta bantuan pihak lain agar mengawasi pergaulan anak di luar sekolah

Adapun hasil pengamatan penulis yaitu sebagai berikut bahwa upaya yang dilakukan orang tua yaitu :

- a. Mengajak anak agar melaksanakan beribadah

Mengajak adalah meminta/menyuruh anak supaya turut serta melaksanakan apa yang orang tua lakukan. Dengan ajakan dari orang tua, anak akan merasa bahwa ibadah itu penting dan harus dilaksanakan oleh orang Islam, dengan mengajak anak agar beribadah memungkinkan anak untuk terbiasa. Jika orang tua tidak berada di rumah upaya ini juga dilakukan dengan meminta sanak keluarga mereka memperhatikan.

b. Mengingat / menasehati

Upaya mengingatkan anak terhadap tugas-tugas yang harus mereka lakukan seperti turun mengaji, dengan mengingatkan anak

c. Membatasi dan pengawasan penggunaan media elektronik

Memberikan batas kepada anak agar tidak menggunakan kendaraan bermotor, baik ke sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

d. Memasukkan anak ke Lembaga Pendidikan Islam

Upaya ini dilakukan 3 diantara 5 subjek penelitian, namun 1 diantaranya berhenti oleh kurangnya antusias anak mengikuti pendidikan. Upaya ini yaitu dengan anak ke lembaga pendidikan seperti TPA, atau lainnya yang bersifat agamis, intensitas ibadah anak akan lebih meningkat, karena orang tua tidak dapat mengawasi sepenuhnya anak yang disebabkan oleh aktifitas bekerja. Oleh karena itu dengan menggunakan jasa dari orang lain dalam hal ini TPA akan sangat membantu. Karena di dalamnya anak diajarkan mengaji dan pengetahuan agama lainnya dan jika sudah tiba waktu shalat anak akan melaksanakannya secara berjamaah.²²

Berdasarkan data yang penulis peroleh dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dituntut untuk memainkan perannya dengan sebaik-baiknya dalam upaya penanggulangan pergaulan negatif, dengan memberikan aktifitas positif dan peran ini merupakan kewajiban selaku

²²Observasi tentang upaya orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif pada tanggal 20 November sampai dengan 15 Desember 2013.

orang tua. Karena pada kenyataannya masih banyak terdapat anak-anak sejak dini tidak terbiasa melaksanakan perintah agama dan cara bergaul yang kurang sopan disebabkan kurangnya realisasi dari upaya orang tua dalam membimbing anaknya.

C. Analisis Data

1. Bentuk-bentuk Pergaulan Negatif di Lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya

Berdasarkan pengumpulan data mengenai bentuk-bentuk pergaulan negatif, yang terjadi pada siswa MIS Miftahul Huda 1 yang berada di sekitar lingkungan pasar subuh, yaitu :

- a. Merokok
- b. Berkelahi
- c. Membuka situs porno
- d. Bolos sekolah
- e. Berkata-kata kasar
- f. Malas belajar dan malas ke masjid / shalat; dan
- g. Mencuri uang orang tua.

Beberapa bentuk pergaulan negatif di atas yang terjadi pada siswa MIS Muftahul Huda 1 yang berada di lingkungan sekitar pasar subuh disebabkan yaitu :

- a. Berteman dengan orang dewasa
- b. Rental PS / warnet

Adapun bentuk pergaulan negatif pada siswa MIS Miftahul Huda 1 yang penulis kumpulkan berdasarkan catatan pelanggaran, yaitu

- a. Merokok
- b. Berkelahi
- c. Membuka situs porno.

Beberapa bentuk pelanggaran tersebut adalah akibat dari Pergaulan Negatif itu sendiri yang merupakan hasil dari interaksi negatif yang terjadi Lingkungan Pasar Subuh Kota Palangka Raya.

2. Peranan Orang Tua dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif

Peran orang tua sangatlah penting bagi perlindungan anak terhadap pergaulan negatif, karena orang tua merupakan orang pertama yang mendidik anak mereka dari mulai dini hingga dewasa. Jadi orang tua berhak memberikan perlindungan terhadap anak dengan cara mendidik dengan pendidikan yang baik dan mengarahkan anak agar tidak terjerumus pergaulan negatif yang akan dihadapi anak, serta orang tua harus memberi pengertian tentang pergaulan negatif dan dampak buruk yang akan dialaminya apabila ia terjerumus dalam pergaulan negatif, sehingga anak tidak akan terjerumus karena telah mengetahui dampak buruk dari perbuatan tersebut.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Jika orang tua selalu memaksakan kehendaknya, anak akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Akibatnya

mereka akan bertumbuh menjadi anak yang secara emosional labil, tergantung, dan terombang-ambing.

Hasil data yang dikumpulkan mengenai peran orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif disimpulkan bahwa 3 di antaranya menganggap orang tua sebagai penasehat, 1 di antaranya memberikan kebebasan penuh bagi anak untuk bergaul, namun selaku orang tua selalu memberikan nasehat terhadap anak agar tidak terpengaruh atau terjerumus ke dalam pergaulan negatif dan 1 diantaranya memiliki prinsip selalu memberikan kebebasan kepada anak dengan ketentuan anak selalu mandiri.

Peranan keluarga dalam menanggulangi pergaulan negatif disini dapat diketahui dari keluarga yang berusaha memberikan bimbingan anak sesuai dengan kemampuan orang tua, meskipun mereka sibuk dengan aktivitas-aktivitas lainnya. Perhatian yang besar dari orang tua terhadap anak-anaknya agar selalu menjaga diri dari segala pengaruh pergaulan negatif. Hal ini berdasarkan jawaban mayoritas keluarga yang memberi jawaban berusaha memberikan bimbingan, nasehat dan perhatian kepada anak.

3. Problem Orang Tua dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif

Berdasarkan hasil temuan data-data diatas menunjukkan bahwa adanya problem keluarga dalam menanggulangi pergaulan negatif siswa MIS Miftahul Huda 1 di lingkungan masyarakat pasar subuh, hal ini dapat dilihat dari usaha keluarga dalam memberikan bimbingan dalam

pendidikan anak-anak mereka, problem itu sendiri muncul dari faktor dalam lingkungan keluarga itu sendiri dan beberapa faktor dari luar.

Problem tersebut diuraikan berdasarkan problem internal dan problem eksternal, yakni sebagai berikut :

a. Faktor internal

1) Pekerjaan

Faktor pekerjaan orang tua dapat membatasi kebersamaan orang tua dengan anak sehingga perhatian orang tua terhadap perkembangan anak berkurang, hal ini tidak dapat dihindari bagi setiap orang tua yang memiliki tingkat kesibukan yang tinggi.

2) Masalah ekonomi keluarga

Permasalahan ekonomi dalam keluarga merupakan masalah yang sering dihadapi. Tanpa disadari bahwa permasalahan ekonomi dalam keluarga akan berdampak pada anak. Orang tua terkadang melampiaskan kekesalan dalam menghadapi permasalahan pada anak. Anak usia pra sekolah yang belum mengerti tentang masalah perekonomian dalam keluarga hanya akan menjadi korban dari orang tua.

Adapun permasalahan lainnya yang disebabkan rendahnya faktor ekonomi juga menghambat orang tua untuk memberikan pendidikan tambahan di luar sekolah, seperti menyekolahkan anak di TK al-Qur'an atau les privat untuk memperdalam pengetahuan anak.

3) Kesadaran orang tua

Kesadaran orang tua terhadap anak ini juga didasarkan pada latar belakang pendidikan orang tua. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak.

Berbeda dengan orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah. Dalam pengasuhan anak umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak. Bagaimana anaknya berkembang dan dalam tahap apa anak pada saat itu. Orang tua biasanya mengasuh anak dengan gaya dan cara mereka sendiri. Apa yang menurut mereka baik untuk anaknya. Anak dengan pola asuh orang tua yang seperti ini akan membentuk suatu kepribadian yang kurang baik.

4) Pembawaan anak

Pembawaan ini terbentuk oleh ada proses pendidikan keluarga yang kurang diberikan perhatian penuh terhadap perkembangan anak. Terbentuknya karakter anak yang tidak menurut terhadap perintah orang tua, hal ini dimungkinkan

beberapa sebab, yaitu pola asuh orang tua yang kurang memperhatikan anak, serta memberikan pengertian kepada anak terhadap tingkah pergaulan mana yang selayaknya diikuti dan mana yang harus dihindari.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan juga menjadi faktor penghambat bagi orang dalam menanggulangi pergaulan negatif anak, hal ini tidak memungkinkan bagi orang tua untuk membatasi anak dalam pergaulan sehari-hari untuk berinteraksi orang-orang di lingkungan sekitarnya. Hanya saja orang tua menyadari bahwa sedikit banyak pergaulan ini akan berakibat buruk pada anak. Selain itu di antara subjek penelitian mengakui pula lingkungan masyarakat sekitar tidak lain adalah sanak keluarga mereka sendiri, sehingga ada beberapa orang tua yang tidak mampu memberikan batasan pergaulan bagi anaknya.

2) Media massa/internet

Media massa/internet adalah faktor lingkungan yang dapat merubah atau mempengaruhi perilaku pergaulan anak melalui proses-proses. Media massa/internet ini juga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan seseorang, dengan adanya media massa, seorang anak dapat mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Namun disisi negatifnya

media massa dapat merubah perilaku anak dalam pergaulan yang menyimpang. Salah satunya seperti adanya warnet yang menyajikan permainan online atau dapat membuka link-link porno.

4. Upaya yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menanggulangi Pergaulan Negatif

Terkait dengan hasil yang didapati peneliti mengenai upaya orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif, maka diketahui bahwa bentuk-bentuk atau upaya orang tua yaitu

- a. Memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis Islam.
- b. Memasukkan anak pendidikan agama lainnya seperti ke TPA, belajar mengaji privat.
- c. Memberikan contoh teladan kepada anak. Seperti membiasakan anak berkata-kata santun, shalat berjamaah di masjid.
- d. Memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak
- e. Membatasi anak menggunakan kendaraan
- f. Memberi telepon seluler agar mudah mengontrol keberadaan anak
- g. Meminta bantuan pihak lain agar mengawasi pergaulan anak di luar sekolah

Dari ketujuh upaya yang terungkap mengenai upaya orang tua dalam menanggulangi pergaulan negatif anak pada siswa MIS Miftahul Huda 1 di Lingkungan Masyarakat Pasar Subuh menunjuk bahwa orang tua telah berupaya melakukan perannya dengan baik.

Bentuk-bentuk upaya ini akan berjalan seiring dengan tujuan orang tua mampu jika mampu menciptakan kehidupan yang agamis, tersedianya waktu untuk bersama anak, dan sifat saling menghargai antara anak dengan orang tua. Hal ini sebagaimana diungkapkan Sujana tentang pegangan menuju hubungan keluarga yang sehat dan bahagia, yaitu:

- a. Terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga
- b. Tersedianya waktu untuk bersama keluarga
- c. Interaksi segitiga antara ayah, ibu dan anak
- d. Saling menghargai dalam interaksi ayah, ibu dan anak
- e. Keluarga menjadi prioritas utama dalam setiap situasi dan kondisi.²³

Melalui kombinasi antara upaya-upaya tersebut dengan berpegang pada upaya untuk menciptakan keluarga yang sehat sebagai diungkapkan oleh Sujana, maka sangat memungkinkan sekali problem pergaulan negatif pada siswa MIS Miftahul Huda 1 di lingkungan pasar subuh mampu teratasi.

²³Djuju Sujana, *Peranan Keluarga Dalam Lingkungan Masyarakat*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996, h. 25.